

**ANALISIS PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2013**

Oleh:

Helmi Afif Prasadha

Email : helmi.afif94@gmail.com

Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Brawijaya

Dosen Pembimbing:

Sutrisno T., SE., M.Si, Ak, Dr, Prof.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham. Banyaknya perusahaan yang *go public* mengakibatkan arus informasi yang banyak pula terlibat di dalam pasar modal. Hal itu mendorong para investor untuk berhati-hati dalam menentukan keputusan yang diambilnya terkait dengan pembelian saham yang optimal. Harga saham mengindikasikan setiap informasi akuntansi dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mempunyai kinerja yang baik, maka investor akan mempertimbangkan untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Salah satu pertimbangan yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan karena hasil analisis tersebut cukup berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Oleh karena itu penulis memilih lima buah rasio keuangan untuk diteliti lebih lanjut yaitu Rasio Cepat (QR), Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER), Perputaran Total Aktiva (TAT), Marjin Laba Bersih (NPM) dan Marjin Laba Operasi (OPM). Sampel penelitian ini adalah 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya yang dimasukkan dalam daftar LQ45 dari tahun 2011 sampai 2013 dengan jumlah observasi 99. Analisis penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji normalitas data dan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan rasio-rasio keuangan berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : Harga Saham, Rasio Cepat (QR), Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER), Perputaran Total Aktiva (TAT), Marjin Laba Bersih (NPM), Marjin Laba Operasi (OPM)

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of financial ratios towards the stock prices. There was a lot of companies went to public that made a huge of information flowing through at the capital market. In response of that phenomenon, investors tend to make a careful decision when they're want to make an optimum stocks investment. Stock prices reflect every accounting information contained within a company. If a company had an outstanding financial performance obviously the investor will take an interest towards that company. Financial ratio analysis was a one of many method for an investor because it has its own effect to consider an invest decision. This research picked five ratio for further studies: Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM) and Operating Profit Margin (OPM). This research's sample is a 33 companies that listed at BEI especially those that appeared at LQ45 list in 2011-2013 period with a total 99 observation. This research used classic assumption to test the normality of the data and multiple regression analysis. The result showed that all of the five ratios have a significant effect towards stock prices.

Keyword : Stock Prices, Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM)

PENDAHULUAN

Harga saham mengindikasikan setiap informasi akuntansi dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mempunyai kinerja yang baik, maka investor akan mempertimbangkan untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Berbagai prestasi yang dicapai perusahaan dapat ditinjau pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan atau emiten. Sebelum melakukan suatu keputusan untuk berinvestasi, investor perlu mengetahui dan menyeleksi saham-saham mana yang dapat memberikan tingkat keuntungan yang diinginkan dan cukup optimal. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan akurat, salah satunya melalui laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian Pasaribu (2008) rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Salah satu rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap harga saham adalah *Quick Ratio* yang selanjutnya disebut QR (Takarini & Hendrarini, 2011). QR merupakan rasio antara aset lancar yang dikurangi persediaan terlebih dahulu terhadap utang lancar. Pasaribu (2008) serta Hanifah (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa rasio solvabilitas yang berpengaruh terhadap harga saham adalah *Debt to Equity Ratio* (Selanjutnya disebut DER), namun penelitian Takirini & Hendrarini (2011) beserta Lindayati (2011) menyatakan sebaliknya sehingga masih ada hasil yang bervariasi. DER merupakan perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri.

Lindayati (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang digunakan untuk menganalisis hubungan harga saham terhadap rasio aktivitas adalah *Total Asset Turnover* (Selanjutnya disebut TAT). TAT merupakan perbandingan antara penjualan bersih terhadap total asset. Menurut penelitian Takarini & Hendrarini (2011) serta Susilawati (2005), rasio profitabilitas yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah *Net Profit Margin* (Selanjutnya disebut NPM) dan *Operating Profit Margin* (Selanjutnya disebut OPM).

Berdasarkan bukti empiris yang membahas mengenai pengaruh rasio keuangan (QR, DER, TAT, NPM, dan OPM) terhadap harga saham masih memiliki hasil yang bervariasi, maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang dimaksudkan untuk menelaah dan mengkaji ulang kembali pengaruh dari rasio-

rasio keuangan tersebut. Penelitian ini mengambil sampel LQ45 dan periode pada tahun 2011-2013 karena volatilitasnya besar dan terbaru.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Quick Ratio

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hanafi & Halim, 2009). Rasio likuiditas dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu *Current Ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara aset lancar dan utang lancar, *Quick Ratio* (QR) yaitu perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan terhadap utang lancar, dan yang terakhir adalah *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yang merupakan perbandingan antara aset lancar dikurangi utang lancar terhadap jumlah aset.

Debt to Equity Ratio

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan laporan posisi keuangan (Hanafi & Halim, 2009). Rasio Solvabilitas dapat digolongkan dalam beberapa poin, yaitu *Debt Ratio* (DR) untuk perbandingan antara jumlah utang dengan total asset, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) yaitu perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dan *Time Interest Earned* (TIE) yaitu perbandingan antara pendapatan sebelum pajak (*earning before tax*, selanjutnya disebut EBIT) terhadap bunga utang jangka panjang.

Total Asset Turnover

Rasio aktivitas melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aset tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aset tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aset lain yang lebih produktif (Hanafi & Halim, 2009). Rasio aktivitas dapat digolongkan sebagai beberapa kategori yaitu *Total*

Asset Turnover (TAT) yang perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aset, *Inventory Turnover* (IT) yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata, dan *Average Collection Period* (ACP) yaitu perbandingan antara piutang rata-rata dikalikan 360 dengan penjualan kredit.

Net Profit Margin dan Operating Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi & Halim, 2009). Rasio profitabilitas dapat digolongkan sebagai beberapa golongan. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualannya. *Operating Profit Margin* (OPM) yaitu perbandingan antara laba operasi dengan penjualan. *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih. *Return on Asset* (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aset dan *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri.

Hubungan *Quick Ratio* (QR) terhadap Harga Saham

Quick Ratio (QR) dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya. Hasil penelitian oleh Takarini & Hendrarini (2011) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh pada harga saham, termasuk di dalamnya terdapat rasio QR. Hanya saja untuk rasio QR, berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Rasio QR berpengaruh negatif terhadap harga saham

Hubungan *Debt to Equity* (DER) terhadap Harga Saham

DER yang tinggi menunjukkan bahwa tingginya penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar utang tersebut, sehingga akan mengganggu keberlangsungan perusahaan. Menurut penelitian Pasaribu (2008) menunjukkan jika rasio *Leverage* yang di dalamnya juga

termasuk rasio DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka bisa diturunkan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Rasio DER berpengaruh positif terhadap harga saham

Hubungan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Harga Saham

Rasio ini menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Semakin cepat perputaran modal kerja dalam satu periode berarti semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan. (Nizamudin, 2013). Semakin tingginya rasio aktivitas suatu perusahaan maka diduga mampu menarik perhatian investor sehingga memengaruhi harga saham. Pada penelitian Rusli (2012) dan Nizamudin (2013) menunjukkan angka yang positif meskipun rasio tersebut juga tidak berpengaruh terhadap variabel independen. Sehingga bisa diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Rasio TAT berpengaruh positif terhadap harga saham

Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

NPM yang tinggi menunjukkan bahwa besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Semakin besar laba bersih dari perusahaan maka akan semakin luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui utang, sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Penelitian Pasaribu (2008), Lindayati (2011) dan Deitiana (2011) menunjukkan bahwa rasio ini yang termasuk dalam rasio profitabilitas juga berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian tersebut maka bisa diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Rasio NPM berpengaruh positif terhadap harga saham

Hubungan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap harga saham

OPM yang besar menunjukkan bahwa besarnya pendapatan operasi yang diterima perusahaan terhadap penjualannya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup biaya yang terkait pendapatan sehingga dapat dianggap memiliki kinerja operasional yang baik. Penelitian Susilawati (2005) dan Deitiana menunjukkan bahwa rasio OPM yang termasuk di dalam rasio profitabilitas

berpengaruh terhadap harga saham, lalu untuk penelitian Rusli (2012) menunjukkan bahwa rasio OPM berpengaruh secara positif terhadap harga saham. Sehingga bisa diturunkan hipotesis:

H₅ : Rasio OPM berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dimana penelitian ini ingin memberikan bukti empiris mengenai efek rasio keuangan terhadap perubahan harga saham maka jenis penelitian yang akan digunakan adalah pengujian hipotesis (*hypothesis testing*).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan) atau disebut juga judgement sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Metode Pengumpulan dan Jenis Data

Data yang digunakan penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi, khususnya laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data yang digunakan penelitian ini adalah data perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Metode Analisa Data

Metode Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Model persamaan yang diperoleh dari pengolahan data diupayakan normal. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana : Y_t = Harga Saham

- α = Koefisien konstanta
- β = Koefisien regresi dari masing-masing variabel
- X_1 = QR
- X_2 = DER
- X_3 = TAT
- X_4 = NPM
- X_5 = OPM
- e = Koefisien error

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengujian yg secara umum bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Data yang diperoleh akan menunjukkan nilai maksimum, rata-rata, nilai terendah, dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah mempunyai angka *tolerance* diatas (>) 0,1 dan Mempunyai nilai VIF di bawah (<) 10 (Ghozali, 2005).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan pada pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan

keputusan adalah apabila titik titik membentuk pola tertentu yang teratur dan tidak menyebar maka dapat dikatakan telah terjadi Heterokedastitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan diantara variabel untuk mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya autokorelasi baik positif atau negatif.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah *adjusted* R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil dari Uji F ini bisa diambil kesimpulan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil dari pengujian ini bisa disimpulkan dengan membandingkan tingkat signifikansinya dengan nilai probabilitas yang kurang dari 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis variabel yang digunakan dalam penelitian secara deskriptif. Hal ini meliputi: jumlah data (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai tengah (*median*) nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel, seperti terlihat pada tabel ini.

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
Harga Saham	99	70	62050	5356,13	10232,743
Quick Ratio	99	0,18	29,68	2,4412	3,83446
Debt to Equity Ratio	99	-24,12	17,75	1,3674	3,71808
Total Assets Turnover	99	0,09	4,11	0,8124	0,62150
Net Profit Margin	99	-56,39	62,90	14,6616	15,48838
Operating Profit Margin	99	-38,10	54,37	20,4043	14,87873
Valid N	99				

Nilai minimum harga saham sebesar 70, dan nilai maksimum harga saham sebesar 62.050. Nilai minimum QR sebesar 0,18 atau 18%, dan nilai maksimum QR sebesar 29,68 atau 296.8%. Rata-rata dari QR adalah sebesar 2,4412 atau 244,12% dengan deviasi standar sebesar 3,83446. Nilai minimum DER sebesar -24,12 atau -241,2%, dan nilai maksimum DER sebesar 17,75 atau 177,5%. Rata-rata dari DER adalah sebesar 1,3674 atau 136,74% dengan deviasi standar sebesar 3,71808.

Nilai minimum TAT sebesar 0,09 atau 9%, dan nilai maksimum TAT sebesar 4,11 atau 411%. Rata-rata dari TAT adalah sebesar 0,8124 atau 81,24% dengan deviasi standar sebesar 0,62150. Nilai minimum NPM sebesar -56,39, dan nilai maksimum NPM sebesar 62,9. Rata-rata dari NPM adalah sebesar 14,6616 dengan deviasi standar sebesar 15,48838. Nilai minimum OPM sebesar -38,10 dan nilai maksimum OPM sebesar 54,37. Rata-rata dari OPM adalah sebesar 20,4043 dengan deviasi standar sebesar 14,87873.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan terhadap data residual model regresi. Adapun pengujian normalitas data disajikan pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Normalitas (N=99)

		Uji Kolmogorov-Smirnov					
		Harga Saham	Rasio Cepat	Rasio Hutang terhadap Ekuitas	Perputaran Total Aset	Marjin Laba Bersih	Marjin Laba Operasi
N		99	99	99	99	99	99
Normal Parameters ^a	Mean	5356,13	2,441	1,3674	0,8124	14,6616	20,4043
	Std. Deviation	10232,74	3,834	3,71808	0,62150	15,4883	14,8787
		3	46			8	3
Most Extreme Differences	Absolute	0,304	0,291	0,362	0,164	0,100	0,088
	Positive	0,304	0,291	0,362	0,164	0,80	0,088
	Negative	-0,303	-0,277	-0,362	-0,122	0,100	-0,073
Kolmogorov-Smirnov Z		3,029	2,899	3,598	1,629	0,994	0,871
Asymp. Probabilities (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,010	0,276	0,434

Hasil pengujian normalitas terhadap 99 data awal menunjukkan bahwa variabel QR, DER, TAT dan Harga Saham (H.SAHAM) belum mengindikasikan sebagai model yang berdistribusi normal, yang ditunjukkan dengan nilai sig Z < 0,05. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan data dengan cara menghilangkan data-data *outlier* (data yang terlalu ekstrim), sehingga diperoleh data akhir sebanyak 68 dan pengujian dilakukan kembali:

Hasil Uji Normalitas (N=68)

		Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov					
		Harga Saham	Rasio Cepat	Rasio Hutang terhadap Ekuitas	Perputaran Total Aset	Marjin Laba Bersih	Marjin Laba Operasi
N		68	68	68	68	68	68
Normal Parameters ^a	Mean	2035,91	1,5038	1,1059	0,7674	14,264	19,274
	Std. Deviation	1697,37	1,0798	0,69907	0,53844	16,189	16,227
		7	9			77	07
Most Extreme Differences	Absolute	0,162	0,154	0,160	0,155	0,160	0,100
	Positive	0,162	0,154	0,160	0,155	0,135	0,091

Differences Negative	-0,123	-0,120	-0,077	-0,103	0,160	-0,100
Kolmogorov-Smirnov Z	1,339	1,271	1,277	1,323	1,323	0,826
Asymp. Probabilitas. (2-tailed)	0,055	0,079	0,061	0,077	0,60	0,502

Setelah dilakukan penghapusan atas data yang berupa *outlier* dilakukan pengujian normalitas kembali atas data observasi. Hasil pengujian normalitas setelah tidak mengikutsertakan *outlier* menunjukkan bahwa semua variabel telah berdistribusi normal, yang ditunjukkan dengan nilai sig Z > 0,05 pada data observasi sebanyak 68 buah. Bisa diasumsikan bahwa semua data telah normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation* (VIF). Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF <10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Multikolinearitas

	Koefisien	
	Statistik Kolinearitas	
	Toleransi	VIF
Konstanta		
Rasio Cepat	0,687	1,456
Rasio Hutang terhadap Ekuitas	0,750	1,334
Perputaran Total Aset	0,775	1,290
Marjin Laba Bersih	0,337	2,967
Marjin Laba Operasi	0,329	3,037

Berdasarkan tabel di atas nilai toleransinya lebih dari 0,1 dan angka VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas. Dengan begitu, maka data ini dapat digunakan untuk memprediksi harga saham selama periode pengamatan.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji adanya autokorelasi atau tidak, uji statistik yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW), dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel yaitu batas lebih tinggi (*upper bond* atau dU) dan batas lebih rendah (*lower bond* atau dL). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika $0 < d < dL$: terjadi autokorelasi positif
- Jika $dL < d < dU$: tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak
- Jika $4 - dL < d < 4$: terjadi autokorelasi negatif
- Jika $4 - dU < d < 4 - dL$: tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak
- Jika $du < d < 4 - du$: tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif

Hasil uji Autokorelasi disajikan pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson		
Durbin-Watson	Tabel Durbin-Watson	Kesimpulan
0,688	$0 < d < dL$	Terjadi autokorelasi positif

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai Durbin-Watson (d) adalah 0,688 sedangkan nilai batas bawah (dL) yang berdasarkan dari table Durbin-Watson adalah 1,4537 dan nilai batas atas (dU) adalah 1,7678. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai d berada diantara 0 dan dL yaitu $0 < 0,688 < 1,4537$. Karena terjadi autokorelasi maka dilakukanlah transformasi data dengan hasil seperti tabel berikut ini:

Hasil Transformasi Autokorelasi

Uji Durbin-Watson		
Durbin-Watson	Tabel Durbin-Watson	Kesimpulan
1,7455	$dL < d < dU$	Tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak

Hasil Durbin-Watson yang diolah dengan metode Prais-Winsten adalah 1,7455. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai d berada diantara nilai dL dan dU yaitu $1,4537 < 1,7455 < 1,7678$ yang berarti tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak. Maka diasumsikan bahwa data tersebut terbebas dari autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika tidak maka akan terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Apakah suatu data tidak terjadi heteroskedastisitas bisa dilihat pada hasil pengujian melalui uji Glejser. Adapun hasil uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Glejser

	Koefisien	
	t	Sig.
Konstanta	1,965	0,054
Rasio Cepat	0,226	0,822
Rasio Hutang terhadap Ekuitas	0,947	0,347
Perputaran Total Aset	0,314	0,755
Marjin Laba Bersih	-0,682	0,498
Marjin Laba Operasi	0,396	0,694

Berdasarkan tabel tersebut, nilai koefisien parameter untuk semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak ada yang signifikan pada tingkat 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis dan Interpretasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil

menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah *adjusted* R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel.

Uji statistik F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Berdasarkan analisis regresi dapat diketahui bahwa kelima variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham jika besar nilai F lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05.

Adapun nilai *adjusted* R^2 dan nilai F terlihat pada tabel berikut ini.

Nilai R^2 dan Hasil Regresi Uji F

	Nilai
R^2	0,1622
R^2 yang disesuaikan	0,0946
Signifikansi F	0,047

Dari hasil yang diperoleh seperti yang ditampilkan pada tabel tersebut besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 0,0946 atau 9,46%. Untuk hasil uji F memiliki nilai sebesar 0,047 yang bernilai kurang dari nilai signifikansinya yang sebesar 0,05 yang bisa diketahui bahwa kelima variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai harga saham.

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (parsial) dengan menganggap variabel independen yang lainnya konstan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t yang ditunjukkan oleh *Sig* dari t pada tabel hasil dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai *Sig* dari $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Regresi Uji t

	Koefisien Regresi	Nilai Probabilitas	Kesimpulan
Konstanta	11,94729	0,096	
Rasio Cepat	-0,3319383	0,838	Tidak signifikan
Rasio Hutang terhadap Ekuitas	-3,203328	0,303	Tidak signifikan
Perputaran Total Aset	11,7031	0,002	Signifikan
Marjin Laba Bersih	-0,1374433	0,412	Tidak signifikan
Marjin Laba Operasi	0,2714777	0,099	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa hanya terdapat satu variabel independen, yaitu variabel TAT yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham, dengan tingkat signifikansi 0,002.

Sedangkan variabel QR, DER, NPM, dan OPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Dari lima variabel yaitu *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM) yang diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham, ternyata hanya satu variabel yang berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel tersebut adalah TAT, sedangkan keempat variabel lainnya yaitu QR, DER, NPM, dan OPM terbukti tidak mempengaruhi harga saham.

- 2) Seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Turn Over Asset*, *Net Profit Margin* dan *Operating Profit Margin* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham sebagai variabel dependen.
- 3) QR (*Quick Ratio*) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang menjadi variabel dependen.
- 4) DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang menjadi variabel dependen.
- 5) TAT (*Quick Ratio*) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang menjadi variabel dependen.
- 6) NPM (*Net Profit Margin*) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang menjadi variabel dependen.
- 7) OPM (*Operating Profit Margin*) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang menjadi variabel dependen.

Keterbatasan

Hasil penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

1. Ada beberapa informasi keuangan perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 yang tidak tersedia ketika penelitian ini dilakukan sehingga mengurangi sampel penelitian.
2. Terdapat kendala dalam pengolahan data yaitu dibutuhkan pengolahan data lebih karena sampel tidak memenuhi syarat uji asumsi klasik. Contohnya dilakukan transformasi statistik untuk menghilangkan autokorelasi sehingga dapat membentuk model regresi yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. & Houston, J. F. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Crutchley, C. E., Jensen, M. R. H., Jahera, J. S., & Raymond, J. E. 1999. Agency Problems and the Simultaneity of Financial Decision. Making The role of institutional ownership. *International Review of Financial Analysis* 8, h 177-197.
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13 (No. 1), h 57-66.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. 2009. *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanifah, D. W. 2014. Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Perhitungan Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, Vol. 3 (No. 2), h 1-16.
- Hutami, R. P. 2012. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal* Vol. 1 (No. 1), h 104-123.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 (No. 4), h 305-360.
- Keown, A., Martin, J. D., Petty, J. W., & Scott, D. F. 2004. *Manajemen Keuangan : Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Konovsky, M.A. & Pugh, S.D. 2000. Citizenship Behavior and Social Exchange. *Academy of Management Journal*, Vol. 37 (No. 3), h 656-696.
- Lindayati. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham. *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Brawijaya*.

- Mahaputra, I. N. K. A. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 7 (No. 2), h 243-254.
- Mursalim. 2008. *Simultanitas aktivisme institutional. struktur kepemilikan. kebijakan deviden dan hutang dalam mengurangi konflik keagenan*. Simposium Nasional Akuntansi 10. Makassar.
- Nizamudin, C. M. 2012. Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, Vol. 1 (No. 2), h 1-19.
- Nurmalasari, I. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008. *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*, h 1-9
- Pasaribu, R. B. F. 2008. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2003-2006. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2 (No. 2), h 3-15.
- Permana, Y. 2009. Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*, h 1-6.
- Rinati, I. 2012. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ 45. *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*, h 1-12.
- Riyanto, B. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusli, A. 2009. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap harga Saham. *IQTISHODUNA*, h 1-16.
- Scott, W. R. 2009. *Financial Accounting Theory, Fifth Edition*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall.
- Sekaran, U. 2006. *Reserach Method for Business, Terjemahan oleh Kwan Men Yeon, Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Singgih, S. 2004. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susilawati, C.D.K. 2005. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 5 (No. 2), h 57-75

- Takarini, N. & Hendrarini, H. 2011. Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Journal of Business and Banking, Volume 1* (No. 2), h 93-104.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Van Home, J. C. & Wachowicz, J. M. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan*. Terjemahan Heru Sutojo, Jilid 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Weston J. Fred & Eugene F. Brigham. 1993. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Jilid 2, Edisi Kesembilan*, Terjemahan oleh Alfonsus Sirait, Jakarta: Erlangga.